

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Kepemimpinan Kepala Madrasah

2.1.1 Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan berasal dari Bahasa Inggris yaitu *leadership* yang berarti kekuatan atau kualitas seseorang dalam memimpin dan mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan. Kata pemimpin mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan, dan berjalan di depan (*presede*). Kepemimpinan berasal dari dua kata *pimpin* yang memuat dua hal pokok, yaitu pemimpin sebagai subjek dan yang dipimpin sebagai objek. Kata *pimpin* mengandung pengertian mengarahkan, mengendalikan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi. (Setianingsih, 2020)

Kepemimpinan (*leadership*) tidak lain adalah kegiatan memimpin dengan proses mempengaruhi bawahan atau orang lain. Menurut Nawawi dikutip dari jurnal Marianti kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama. Hal ini dipertegas dengan pendapat Robbins, yang mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan tertentu. (Marianti, 2019)

Menurut Ary H. Gunawan dikutip dalam jurnal Utu kepemimpinan adalah gaya atau proses mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang untuk

mengarahkan usaha bersama guna mencapai suatu sasaran/tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Utu, 2021)

Kepala madrasah tersusun dari dua kata, yaitu: kepala dan madrasah. kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan, madrasah merupakan sebuah lembaga yang merupakan tempat menerima dan memberi pembelajaran. Secara sederhana, kepala madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana di selenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang sangat berperan didalam meningkatkan kualitas pendidikan. (Siti Nurkhaliza, 2020)

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah merupakan usaha yang dilakukan bersama dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif, dan akuntabel. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala madrasah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala madrasah merupakan seorang pejabat yang professional dalam organisasi madrasah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. (Sujarwo, 2017)

2.1.2 Peran Kepala Madrasah

Peran utama kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Kepala madrasah juga harus memiliki dan menguasai kompetensi-kompetensi yang sudah ditetapkan. Ini semua bertujuan agar kepala madrasah mampu menjalankan perannya dalam menggerakkan, memfasilitasi, mempengaruhi, memotivasi guru-guru agar dapat melakukan dan menciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga terlaksana interaksi pembelajaran yang sehat dan menyenangkan. (Inge Kadarsih, 2020)

Adapun peran dan tanggung jawab kepala madrasah sebagai berikut:

2.1.2.1 Kepala madrasah sebagai educator (pendidik), meliputi pembinaan mental, pembinaan moral dan pembinaan fisik bagi tenaga kependidikan.

2.1.2.2 Kepala madrasah sebagai manajer, yang pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2.3 Kepala madrasah sebagai administrator, memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program madrasah. (Sholeh, 2016)

2.1.2.4 Kepala madrasah sebagai supervisor, ialah suatu aktivitas pembinaan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan madrasah maupun guru, oleh karena itu program supervisi harus dilakukan oleh supervisor yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengadakan hubungan antar individu dan keterampilan teknis.

2.1.2.5 Kepala madrasah sebagai leader, mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

2.1.2.6 Kepala madrasah sebagai inovator, harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

2.1.2.7 Kepala madrasah sebagai motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. (Lazwardi, 2016)

2.1.3 Prinsip Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepala madrasah dalam melaksanakan kepemimpinannya agar dapat berjalan dengan harmonis sesuai dengan yang diinginkan, kepala madrasah harus memiliki prinsip-prinsip yang dapat ditetapkan, yaitu :1.) Prinsip pelayanan, bahwa kepemimpinan sekolah harus menerapkan unsur-unsur pelayanan dalam kegiatan operasional sekolahnya.2.) Prinsip persuasi, pemimpin dalam menjalankan tugasnya harus memperhatikan situasi dan kondisi setempat demi keberhasilan kepemimpinannya yang sedang dan yang akan dilaksanakan. 3.) Prinsip bimbingan, pemimpin pendidikan hendaknya membimbing peserta

didik kearah tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan peserta didik yang ada dilembaganya. (Mohamad Ikhwanul Kirom, 2019)

2.1.4 Unsur-unsur Kepemimpinan

Menurut Basri dan Tatang dikutip dalam jurnal Krisbiyanto ada beberapa unsur penting dalam kepemimpinan, yakni sebagai berikut. a) Seorang pemimpin harus memiliki keahlian manajerial, b) Seorang pemimpin harus memahami hal-hal yang bersifat teknis dalam mengelola organisasi, c) Seorang pemimpin harus memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, bersosialisasi dengan bawahannya, dengan masyarakat, dan lingkungannya yang lebih luas, d) Pemimpin berkaitan dengan kekuasaan dan kewenangan, yaitu kemampuan untuk bertindak bagi seorang pemimpin untuk menggerakkan bawahannya agar mengikuti kehendaknya dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, e) Memiliki kewibawaan, yaitu berbagai keunggulan yang dimiliki oleh seorang pemimpin sehingga membedakan dengan yang dipimpin. (Krisbiyanto, 2019)

2.1.5 Model-model Kepemimpinan

Kepemimpinan madrasah merupakan upaya mendayagunakan sumber daya sekolah/ madrasah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu diperlukan model-model kepemimpinan sesuai dengan keterampilan dan karakteristik yang dimiliki kepala madrasah.

2.1.5.1 Kepemimpinan Berbasis Nilai

Kepemimpinan berbasis nilai adalah satu pendekatan dalam penanaman norma dan nilai dalam pengembangan kelompok yang menjadi petunjuk bagi perilaku orang-orang dalam organisasi.

2.1.5.2 Kepemimpinan Situasional

Model kepemimpinan situasional mencoba memposisikan pemimpin dalam situasi yang efektivitasnya sangat ditentukan oleh kedewasaan dari bawahannya.

2.1.5.3 Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner adalah pemimpin yang memposisikan visi menjadi acuan bersama dalam mencapai tujuan organisasi.

2.1.5.4 Kepemimpinan Transformational

Kepemimpinan transformational adalah kepemimpinan yang mampu mentransformasi organisasi kearah yang lebih baik. Pemimpin tersebut mentransformasi dan memotivasi para pengikutnya dengan membuat mereka lebih sadar mengenai pentingnya hasil-hasil suatu pekerjaan. (Asmiyati, 2018)

2.1.6 Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Madrasah

Tugas dan fungsi kepala madrasah yaitu meliputi:

2.1.6.1 Merencanakan program

Kepala madrasah diharapkan mampu menyusun perencanaan program-program madrasah, yang meliputi visi-misi dan tujuan madrasah, Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), serta menyusun program pembelajaran.

2.1.6.2 Melaksanakan Rencana Kerja

Kepala madrasah tidak hanya dituntut untuk mampu menyusun perencanaan sekolah, namun juga harus mampu melaksanakan rencana kerja yang telah disusunnya yaitu membuat struktur organisasi, menetapkan staff, dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staff.

2.1.6.3 Melakukan Supervisi dan Evaluasi

Sebagai seorang pemimpin di madrasah, kepala madrasah memiliki tupoksi untuk melakukan supervisi dan evaluasi madrasah, hal ini dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kinerja madrasah. Tupoksi tersebut meliputi: 1) menyusun program supervisi, 2) melaksanakan program supervisi, 3) melaksanakan Evaluasi dan pembelajaran, 4) melaksanakan evaluasi dan pengembangan KTSP, 5) mengevaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, serta 6) menyiapkan kelengkapan akreditasi madrasah/sekolah. (Baharun, 2017)

2.1.6.4 Melaksanakan Kepemimpinan Madrasah

Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin di madrasah, oleh karenanya kepala madrasah tidak bisa lepas dari tupoksi yang berkaitan dengan kepemimpinan, meliputi: 1) menjabarkan dan merumuskan visi ke dalam misi target mutu, 2) menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan madrasah/sekolah, 3) membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu, 4) bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran madrasah/sekolah, 5) melibatkan guru, komite sekolah dalam pengambilan keputusan penting madrasah/sekolah.

2.1.6.5 Melaksanakan Sistem Informasi Madrasah

Tupoksi kepala madrasah/sekolah yang berkaitan dengan sistem informasi madrasah, meliputi : 1) menciptakan suasana madrasah yang kompetitif bagi siswa, rasa tanggung jawab bagi guru dan karyawan, menimbulkan rasa nyaman dalam bekerja dan belajar, menumbuhkan kesadaran tentang arti penting kemajuan, dan menumbuhkan kedisiplinan tinggi, 2) melakukan penataan tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi warga madrasah, 3) menjalin kerjasama dengan pihak lain, 4) menerapkan TIK dalam manajemen madrasah, 5) menguatkan eksistensi lembaga dengan melakukan sosialisasi kepada semua pihak untuk memberikan informasi dan pemahaman yang sama sehingga madrasah/sekolah memperoleh dukungan secara maksimal.

Dengan demikian tugas dan fungsi kepala madrasah/sekolah sangatlah berat dan kompleks, namun diantara berbagai tugas-tugas tersebut terdapat tugas-tugas yang dapat didelegasikan oleh kepala madrasah/sekolah, hal ini dikarenakan kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki kekuasaan untuk melakukan pendelegasian tugasnya kepada bawahan-bawahannya. (Abdurrahim, 2020)

2.3 Deskripsi Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah

2.2.1 Pengertian Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah

Secara etimologi, keterampilan berasal dari bahasa Inggris yaitu skill, yang artinya kemahiran atau kecakapan. Secara terminologi keterampilan adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi pekerjaan dan

hasilnya dapat diamati. Sedangkan manajerial merupakan kata sifat yang berhubungan dengan kepemimpinan dan pengelolaan.

Kata manajerial sering disebut sebagai asal kata dari management yang berarti melatih atau secara harfiah diartikan sebagai to handle yang berarti mengurus, menangani, atau mengendalikan. (Sulaeman, 2019)

Keterampilan manajerial adalah sebuah kombinasi antara ilmu dan seni yang harus dimiliki oleh setiap manajer atau kepala sekolah dalam pengelolaan sebuah organisasi atau lembaga pendidikan formal dan informal untuk dapat mencapai sebuah tujuan yang diinginkan dari lembaga pendidikan tersebut. Keterampilan manajerial di setiap organisasi atau lembaga dalam pelaksanaannya tidak semua sama, ini tergantung dari pada tipe lembaga, tingkatan manajerial dan fungsi yang sedang dilaksanakan. (Bariah, 2022)

Menurut Muhamad Walid dikutip dalam jurnal Hasan Sodikin keterampilan manajerial kepala sekolah/madrasah adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi yang dilakukan oleh seseorang dalam mencapai tujuan, bekerja sama dengan orang lain. Dalam bidang pendidikan, keterampilan kepala sekolah sebagai manajer adalah kemampuan kepala sekolah/ madrasah dalam melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi pekerjaan untuk mencapai tujuan melalui orang lain. (Hasan Sodikin, 2016)

Ada beberapa kecakapan yang harus dimiliki dalam menjalankan fungsi manajemen antara lain: pertama, kemampuan merencanakan dengan indikator yaitu kemampuan menyusun dan menerapkan strategi, dan mengefektifkan perencanaan. Kedua, kemampuan mengorganisasikan dengan indikator mampu melaksanakan pembagian tanggung jawab dan mampu mengelola personil. Ketiga, kemampuan melaksanakan tugasnya dengan indikator yaitu mampu mengambil

keputusan dan mampu menjalin komunikasi. Keempat, kemampuan mengadakan pengawasan dengan indikator mampu mengelola dan mampu mengendalikan operasional serta mampu menjalankan peranannya sebagai manajer agar tujuan yang telah ditetapkan bersama dapat tercapai. (Suyitno, 2021)

Kepala sekolah memerlukan keterampilan manajerial yang baik dalam rangka menjamin kualitas agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepala sekolah disamping berfungsi sebagai top manager, juga tidak kalah pentingnya berfungsi sebagai pengawas sekolah. Ini dimaksudkan bahwa seorang top manager adalah faktor penentu dalam sukses atau gagalnya suatu organisasi sekolah dan merupakan kunci pembuka suksesnya sebuah organisasi. Seorang manajer yang sukses harus memiliki keterampilan manajerial dan mampu mengelola organisasinya. (Ariyanti, 2019)

2.2.2 Jenis-jenis Keterampilan Manajerial

Menurut Daniel Katz dikutip dalam jurnal Habibulloh seorang manajer profesional (kepala madrasah) harus memiliki tiga keterampilan dasar yang harus dikuasai yaitu:

2.2.2.1 Keterampilan Konseptual (Conceptual Skill)

Keterampilan konseptual yaitu keterampilan yang harus dimiliki kepala sekolah untuk menentukan strategi, merumuskan kebijakan, serta memutuskan suatu yang terjadi dalam organisasi termasuk sekolah sebagai lembaga pendidikan.

2.2.2.2 Keterampilan Manusiawi (Human Relationship Skill)

Keterampilan manusiawi adalah kemampuan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan semua anggota lembaga atau organisasi. Keterampilan ini didemonstrasikan dalam cara seorang manajer berhubungan dengan orang lain,

termasuk kemampuan untuk memotivasi, pemberian sarana, koordinasi, bimbingan, komunikasi dan memecahkan konflik. . (Iskandar, 2017)

2.2.2.3 Keterampilan Teknis(Technical Skill)

Keterampilan teknis adalah pengetahuan tentang metode-metode, proses-proses, dan teknik-teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus, dan kemampuan menggunakan alat dan perlengkapan yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang diperlukan untuk melaksanakan tugas tertentu. (Habibulloh, 2020)

2.3 Deskripsi Persaingan Global Madrasah

2.3.1 Pengertian Globalisasi

Kata “globalisasi” diambil dari kata global, yang maknanya adalah universal. Globalisasi dalam arti terminologi adalah sebuah perubahan sosial, berupa bertambahnya keterkaitan diantara masyarakat dan elemen-elemen yang terjadi akibat transkulturasi akibat perkembangan teknologi. Globalisasi merupakan kata sakti yang bisa mengubah sikap dan pemikiran setiap orang di seluruh dunia terhadap dunia pendidikan. Pemahaman dan kesadaran bahwa satu-satunya yang dapat mempermudah jalan di abad global ini adalah melalui pendidikan. (Dacholfany, 2015)

2.3.2 Kepala Madrasah dalam Menghadapi Persaingan Global

Adanya globalisasi dan perubahan tuntutan masyarakat menyebabkan kepala madrasah harus berbenah melakukan perubahan dan pembaharuan organisasi agar eksistensinya tetap terjaga bahkan mampu bersaing dengan

sekolah umum. Kepala madrasah harus mampu untuk menuntun madrasah berkarya khususnya prestasi bagi para siswanya. Dalam kaitannya dengan era globalisasi yang penuh dengan persaingan, kepala madrasah juga harus mampu mempersiapkan peserta didiknya untuk siap bersaing.(Nurhadi, 2018)

Perkembangan era globalisasi dengan kemajuan teknologi informasinya bisa berdampak positif tetapi juga bisa berdampak negatif.Oleh karena itu, pemimpin lembaga pendidikan termasuk madrasah perlu mengantisipasi perkembangan tersebut, terutama dalam menyiapkan peserta didik menghadapi era tersebut sehingga perkembangan teknologi lebih banyak berdampak positif dan mengurangi dampak negatifnya.Tuntutan madrasah untuk dapat meluluskan siswanya memiliki kemampuan bersaing dan berkualitas dengan ketangguhan iman dan taqwanya dalam menghadapi persaingan adalah sebuah keharusan. (Yahya, 2014)

2.3.3 Pengertian Daya Saing Madrasah

Daya saing terdiri dari dua kata “daya” dan “saing”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “daya” memiliki beberapa arti: 1) kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak, 2) kekuatan, 3) muslihat, 4) akal, ikhtiar, atau upaya. Daya saing adalah potensi atau kemampuan lembaga untuk mengungguli persaingan yaitu keunggulan disatu bidang yang tidak di miliki oleh pihak lain. (Umayah, 2015)

Berdasarkan pengertian di atas maka daya saing madrasah adalah kemampuan madrasah untuk melakukan tindakan atau upaya tertentu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya agar lebih unggul dan mampu bersaing

dengan satuan pendidikan lain yang setara. Satuan pendidikan setara yang dimaksud adalah sekolah atau sesama madrasah. (Jihad, 2018)

2.3.4 Faktor-faktor Daya Saing Madrasah

Pertama, kepemimpinan kepala madrasah. Tingkat daya saing madrasah sangat dipengaruhi oleh kualitas leadership seorang kepala madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah yang berkualitas tinggi akan mampu menggerakkan, memanfaatkan dan membangun komitmen yang tinggi terhadap segenap unsur madrasah untuk secara bersama meningkatkan daya saing madrasah.

Kedua, faktor inovasi pembelajaran madrasah. Tingkat daya saing madrasah juga akan sangat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya inovasi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Ketiga, kualitas pendidik. Kualitas pendidik sangat berpengaruh pada tingkat daya saing madrasah. Kualitas pendidik akan berdampak positif pada peningkatan kualitas peserta didik dalam meraih prestasi.

Keempat, kualitas sarana. Kualitas sarana juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing madrasah. Di beberapa madrasah yang masuk kategori unggulan, umumnya memiliki kualitas dan ragam jenis sarana yang memadai. Semakin tinggi kualitas sarana juga akan semakin memiliki daya tarik masyarakat untuk memasukkan anak mereka ke madrasah.

Kelima, prestasi madrasah. Prestasi madrasah merupakan salah satu indikasi dari sebuah madrasah yang berkualitas dan berdaya saing.

Keenam, minat masyarakat. Besarnya jumlah peminat yang masuk madrasah dapat dipandang sebagai indikasi madrasah tersebut berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi. Semakin tinggi jumlah peminat madrasah maka akan memungkinkan adanya seleksi peserta didik, sehingga madrasah tersebut mendapatkan input siswa yang berkualitas. (Tholkhah, 2016)

2.3.5 Strategi Peningkatan Daya Saing

Strategi merupakan tindakan yang bersifat senantiasa meningkat, terus-menerus, dilakukan berdasarkan sudut pandang apa yang diharapkan pelanggan di masa depan. Adapun sikap dan langkah yang harus dilakukan dalam peningkatan daya saing sebagai berikut:

Pertama, menetapkan standar mutu dan merumuskan tuntutan kebutuhan pasar dan kecenderungan lingkungan ke dalam garis besar program.

Kedua, menyusun program strategi alternative yang mampu menjawab berbagai tantangan perubahan.

Ketiga, memiliki keunggulan khas dan beragam yang tidak dimiliki oleh pesaing, serta memiliki kepekaan terhadap arah perubahan yang terjadi di lingkungan regional, nasional dan global.

Keempat, menguasai sumber informasi strategis, sehingga sebelum orang lain tahu, ia telah menguasai data, masalah dan arah persaingan. (Halik S. Maranting, 2020)

2.4 Penelitian Relevan

Burhanuddin, dkk (Jurnal 2016) mengkaji tentang “Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA

Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh Kabupaten Aceh Barat” jurnal ini berfokus pada Kepala Sekolah yang lebih mengintensifkan jalinan kerja sama dengan berbagai pihak sebagai bentuk strategi implementasi manajemen mutu pendidikan.

Arif Nur Cahyo(Jurnal 2017) mengkaji tentang “Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah di SDIT Ar-Rahmah Pacitan ”jurnal penelitian ini berfokus pada perencanaan SDM tenaga pendidik dan kependidikan dalam meningkatkan daya saing sekolah, dilakukan melalui rancangan yang disusun secara sistematis oleh sekolah.

Ahmad Fauzi (Jurnal 2017) mengkaji tentang “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam” jurnal ini berfokus pada Usaha kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam seperti, pengembangan administrasi kurikulum, pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan peran serta masyarakat.

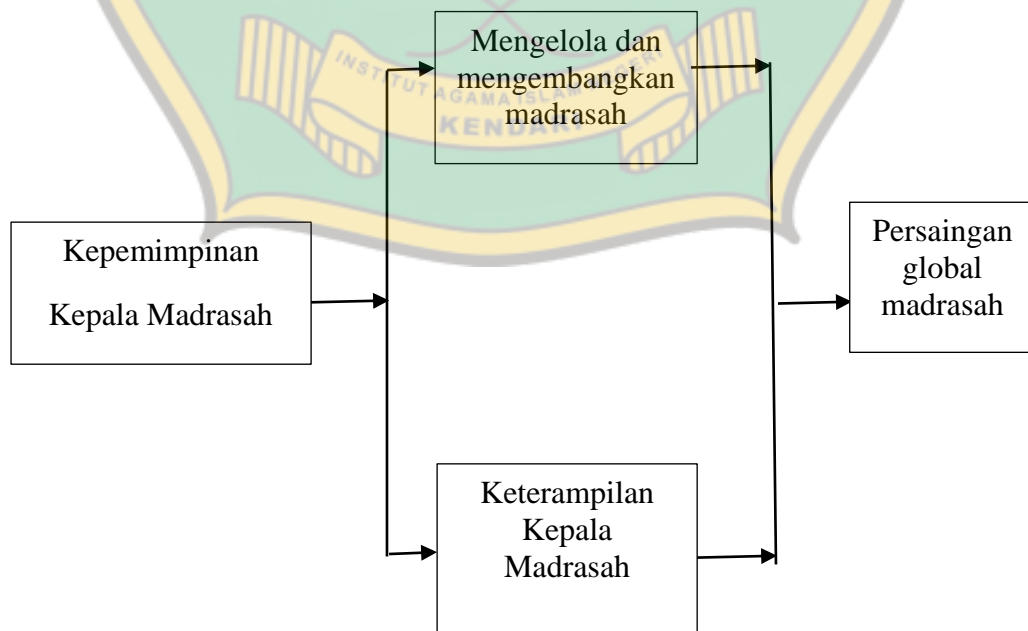
Mustapid, dkk (Jurnal 2019) mengkaji tentang “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Swasta Miftahul Falah Sunggal Kabupaten Deli Serdang” jurnal ini berfokus pada kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpin dengan cara memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah.

Harlis Setiyowati (Jurnal 2022) mengkaji tentang “Strategi Daya Saing Pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Wahidah Padangin Kalimantan Selatan” jurnal ini berfokus pada strategi atau acra meningkatkan daya saing madrasah melalui pembinaan budaya religi yang rutin

dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstra. Pembinaan religi di madrasah ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu: berdakwah, mengamalkan dan pembiasaan.

2.4 Kerangka Pikir

Kepemimpinan kepala madrasah untuk bisa menghadapi persaingan global harus mampu mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan, diperlukannya keterampilan kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan agar madrasah mampu menghadapi persaingan global.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir